

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif naturalistik. Metode ini dipilih karena masalah yang dikaji menyangkut hal yang sedang berlangsung dalam masyarakat, khususnya dalam keluarga masyarakat Aceh. Diharapkan data dapat diamati, dihayati, dan dianalisis serelevan mungkin, dengan tetap memperhatikan data.

Pendekatan kualitatif naturalistik, dipilih dengan alasan data tentang gejala-gejala yang akan diperoleh dari lapangan lebih banyak menyangkut perbuatan dan kata-kata dari responden, yang sedapat mungkin tidak dipengaruhi dari luar, sehingga bersifat alami, apa adanya. Subino Hadisubroto (1988 : 2), berpendapat bahwa, "Data yang dikumpulkan melalui penelitian kualitatif, lebih berupa kata-kata dari pada angka-angka". Meski demikian, peneliti jelas tidak mengabaikan data yang bersifat dokumen, sepanjang data tersebut memang menunjang pencapaian tujuan penelitian. Pendekatan ini, mengarah kepada situasi dan kondisi individu-individu secara holistik (utuh menyeluruh). "Jadi pokok kajiannya, baik sebuah organisasi atau individu, tidak akan direduksi (disederhanakan) kepada variabel yang telah ditata atau sebuah hipotesa yang telah direncanakan sebelumnya, akan tetapi akan dilihat sebagai bagian dari sesuatu yang utuh". (Robert Bogdan dan

Steven J. Taylor, 1983:30)

Selanjutnya Bogdan dan Taylor (1992 : 22) mendefinisikan "Metodelogi kualitatif" sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa : kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri. Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu tersebut secara holistik.

Sejalan dengan pendekatan tersebut S. Nasution (1992 : 5) mengemukakan : "Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya." Dengan demikian penggunaan metode penelitian kualitatif lebih mengutamakan kemampuan peneliti untuk mengakrabkan diri dengan fokus permasalahan yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik, karena data dari penelitian ini yang berkenaan dengan perilaku manusia dalam situasi pendidikan dan pembinaan akhlak sopan santun, sehingga datanya bersifat lunak artinya penuh peacandraan atau penghayatan dan penafsiran. Data tersebut dalam kehidupan merupakan data situasi berwujud adegan yang wajar, karena data tersebut diperolehnya secara wajar. Nasution menyebutnya natural setting (1988 : 9).

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data berdasarkan pengamatan, wawancara secara langsung dengan obyek penelitian. Peneliti juga mengamati situasi dan interaksi antara orang tua dengan anak sebagai mana adanya dan interaksi antara anak dengan kekerabatan baik di pihak bapak maupun di pihak ibu dan para tetangganya.

## B. Instrumen Penelitian

Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti sendiri berlaku sebagai instrumen penelitian, peneliti sendiri sebagai sarana atau alat penelitian. Keterlibatan peneliti dengan obyek penelitian dirasa cukup memadai. Adapun beberapa alasan yang dikemukakan antara lain :

- 1). Informan telah secara sadar memahami makna penelitian ini, sehingga mereka bersedia membantu sepenuhnya.
- 2). Tempat penelitian memungkinkan untuk peneliti, sesering mungkin berada di lapangan.
- 3). Diupayakan untuk sering berada di rumah informan dengan tidak mengalami hambatan yang berarti, sehingga dapat memperoleh hasil seperti yang dimaksud.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, di antaranya : teknik *observasi, wawancara dan dokumentasi*.

### 1. Teknik observasi.

Secara intensif teknik observasi digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan dan upaya orang tua dalam melaksanakan pendidikan dalam keluarga, khususnya dalam rangka membina, membimbing, dan mengembangkan perilaku akhlak dan adat sopan santun anak.

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi non sistematis yakni tidak menggunakan pedoman yang berisi sebuah daftar kegiatan yang mungkin dilakukan oleh orang tua terhadap anak, tetapi pengamatan dilakukan secara spontan, menangkap atau mengamati apa adanya yang

terjadi pada saat orang tua melaksanakan pendidikan dalam keluarga, dalam upaya membina perilaku akhlak dan adat sopan santun anak.

Dengan observasi diharapkan lebih dapat mengamati apa-apa yang mereka telah lakukan dan apa-apa yang sedang dikerjakan serta melihat, mendengar dan merasakan langsung hal-hal yang dikerjakan dan diucapkan. Selanjutnya agar data yang diperoleh memiliki makna, setiap informasi dikaitkan dengan konteksnya.

Peneliti sadar bahwa tidak semua data dapat diperoleh dengan hanya mengandalkan metode observasi, karena pada dasarnya observasi juga mengandung beberapa kelemahan, misalnya terhadap responden tidak mungkin dapat diamati keseluruhan tingkah lakunya.

## **2. Teknik wawancara**

Penggunaan teknik wawancara lebih menekankan pada bentuk wawancara terbuka (tidak berstruktur), sehingga diharapkan data-data dapat dikumpulkan serelevan mungkin, terfokus dan mempunyai makna. Dengan wawancara, peneliti menelusuri pikiran dan perasaan responden yakni dengan cara menginterpretasikan apa yang dikatakan dengan apa yang diperbuat mereka. Menurut Nasution (1988 : 73), "Dengan teknik ini terkandung maksud untuk mengetahui apa yang ada dalam pikiran dan hati responden."

## **3. Teknik dokumentasi**

Untuk memperkuat dan melengkapi data yang diperoleh dari teknik opservasi dan wawancara, maka digunakan juga teknik dokumentasi, yakni menyangkut bukti-bukti tentang hal-hal yang bisa memperjelas keadaan

responden maupun hal-hal yang telah dilakukan atau diucapkan orang tua, khususnya menyangkut usaha dan upaya orang tua dalam membina akhlak dan adat sopan santun anak dalam keluarga masyarakat Aceh.

Dari penggunaan ketiga teknik pengumpulan data tersebut di atas, maka pedoman yang dipegang dalam menjaring data penelitian adalah sebagai berikut :

1. Peneliti berusaha mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
2. Peneliti berusaha untuk memperhatikan setiap peristiwa secara keseluruhan.
3. Peneliti berusaha mengkaitkan keadaan dan lingkungan sekitar responden dengan peristiwa yang terjadi.
4. Agar data yang diperoleh merupakan data yang valid (sahih), maka peneliti berusaha memahami segala sesuatunya secara teliti.

#### **D. Sumber Data Dan Subjek Penelitian**

##### **1. Sumber Data**

Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data utama yang diperoleh dari responden penelitian, dan data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari data responden tetapi dari orang-orang di luar responden. Data sekunder untuk memperkuat dan menguji kebenaran data yang diperoleh dari responden.

##### **a. Sumber data primer**

Sumber data primer (keluarga batih), dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak dalam situasi pendidikan, yang dimaksud orang tua di sini adalah orang tua kandung dalam kondisi lengkap.

Sedangkan anak adalah anak kandung yang tinggal bersama orang tua sejak kecil sampai remaja pada saat penelitian ini berlangsung. Orang tua dipilih sebagai sumber data primer, karena kedudukan orang tua di dalam keluarga bertanggung jawab langsung terhadap pendidikan dan pembinaan akhlak sopan santun anak-anaknya. Anak dan orang tua sebagai sumber data primer, karena pembinaan sopan santun merupakan jalinan interaksi antara orang tua dan anak. Baik dari segi pembinaan maupun dari segi penerapannya yang berupa contoh teladan kesopanan yang berlaku dalam keluarga.

b. Sumber data sekunder

1). Lingkungan, sumber data yang digali dari keluarga dekat (kekerabatan keluarga batih) dan tetangga, guru pengajian (guree) yang mengetahui banyak tentang responden, karena bagaimanapun kehidupan responden tidak dapat dipisahkan dari lingkungannya. Lingkungan ini mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan akhlak sopan santun anak.

2). Teman sebaya (peer group), dari teman sebaya dapat diperoleh data dari teman bermain anak yang dijadikan responden. Bagaimanapun kehidupan anak tidak bisa dipisahkan dari pergaulan dengan teman sebayanya. Teman sebaya yang dipilih dan diperkirakan dapat memberikan data adalah teman sebaya lingkungan responden atau teman sekolah responden yang dekat hubungannya dengan keluarga responden.

3). Responden dalam penelitian ini ditentukan dua keluarga yaitu keluarga Amat (abah), keluarga Amin (waled). Nama responden tersebut bukan nama sebenarnya. Pemilihan dua keluarga sebagai

responden penelitian bukan dilihat dari banyaknya responden akan tetapi kedalaman maknanya yang diperlukan, hal ini sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif naturalistik. Kedua keluarga tersebut berada pada wilayah yang sama yaitu di Banda Aceh, tetapi lokasinya berbeda. Penentuan kedua keluarga tersebut berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :

- (a). Kedua keluarga itu mempunyai latar belakang kehidupan dan sosial yang berbeda, sekalipun berada dalam wilayah yang sama.
- (b). Kedua keluarga itu mempunyai cara yang berbeda dalam memandang dan memperlakukan anak.
- (c). Kesiediaan dan keterbukaan kedua keluarga dalam memberikan informasi.

## **2. Subjek Penelitian**

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah keluarga masyarakat Aceh, yaitu keluarga bapak Amat dan bapak Amin. Berkenaan tentang nilai-nilai dan norma-norma, adat-istiadat dan akhlak sopan santun yang berlaku dalam keluarga mereka.

## **E. Pengumpulan Data Penelitian**

Data yang didapat secara lengkap akan dicantumkan dalam buku catatan tersendiri sebagai lampiran. Sedangkan seluruh data secara garis besar diperoleh melalui empat langkah utama pengumpulan data. Secara berurutan, dari tahap : (1) Orientasi (jajakan surat izin), melakukan survei pendahuluan ke lokasi penelitian, khususnya lingkungan keluarga, mencari informasi yang bersifat umum guna

memperoleh fokus penelitian mulai sejak survai pendahuluan. (2) Eksplorasi (menggali data dari lapangan dengan langkah-langkah tertentu). (3) Memberi cheq (tahap uji kritis terhadap data sementara yang diperoleh di lapangan). (4) Triangulasi (pengecekan data yang lain sebagai pembanding data).

#### F. Analisis Data Penelitian

Sebagaimana lazimnya, penelitian kualitatif diolah dan dianalisis sepanjang penelitian berlangsung. Penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan berfikir induktif. Menurut Poespoprojo (1989 : 17): "Suatu jalan pikiran disebut induksi manakala berupa penarikan kesimpulan yang umum (berlaku untuk semua/banyak) atas dasar pengetahuan tentang hal-hal yang khusus (beberapa/sedikit)". Menurutnya sifat kualitatif lebih sesuai dianalisis secara induktif dari pada deduktif, karena dengan cara tersebut konteksnya akan lebih mudah dideskripsikan. Selain itu, dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam kehidupan keluarga banyak terdapat peristiwa induksi, seperti yang di kemukakan oleh Pranjoto Seatjoatmojo (1988 : 18) bahwa "banyak contoh peristiwa induksi, baik dari peristiwa ilmu maupun kehidupan sehari-hari". Untuk mendapat gambaran tekniknya, maka dapat ditelaah melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1. Mencari hubungan antar data yang diperoleh.
2. Mereduksi data.
3. Mendisplay data dalam disket kerja lewat disket komputer.
4. Menyusun draf pada awalnya secara garis besar dan kasar, meliputi judul dan sub judul, selanjutnya diperhalus sesuai dengan langkah-



langkah sebagai berikut :

- a. Mengolah data.
  - b. Memilah-milah data primer, sekunder dan lainnya.
  - c. Memilih data yang tingkat keterandalannya tinggi dari tingkat keterandalannya rendah.
  - d. Mencari data pendukung bagi data yang tingkat keterandalannya rendah.
5. Menginterpretasikan data yang sudah dikhususkan untuk selanjutnya dimaknakan dengan mengguna bahasa yang baik dan benar dan disimpulkan. Demikianlah langkah-langkah penggunaan metode dalam penelitian ini.

